

**EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN TUMBUHAN SEBAGAI
PERUMPAMAAN : STUDI ATAS TAFSIR ILMI, "PLANTS IN THE
PERSPECTIVE OF THE QURAN AND SCIENCE" LPMA KEMENAG RI**



Oleh:
Moh. Nurun Alan Nurin PK.
NIM: 21205031050

TESIS

**Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Agama**

**YOGYAKARTA
2023**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-13/Un.02/DU/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN TUMBUHAN SEBAGAI PERUMPAMAAN : STUDI ATAS TAFSIR ILMI, "PLANTS IN THE PERSPECTIVE OF THE QURAN AND SCIENCE" LPMA KEMENAG RI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH NURUN ALAN NURIN PK, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 21205031050
Telah diujikan pada : Jumat, 22 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6591aa08d44f7



Penguji I
Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 658b762a7c022



Penguji II
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 65935ea07af89



Yogyakarta, 22 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 659e444741ea7

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Nurun Alan Nurin PK.

NIM : 21205031050

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

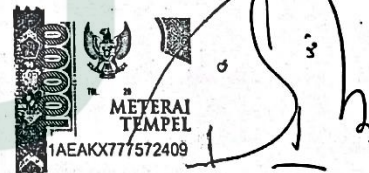
Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Desember 2023
Saya yang menyatakan,



Moh. Nurun Alan Nurin PK
NIM: 21205031050

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Progam Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN TUMBUHAN SEBAGAI
PERUMPAMAAN : STUDI ATAS TAFSIR ILMI, "PLANTS IN THE
PERSPECTIVE OF THE QURAN AND SCIENCE" LPMA KEMENAG RI**

Yang ditulis oleh :
Nama : Moh. Nurun Alan Nurin PK.
NIM : 21205031050
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Progam Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Desember 2023
Pembimbing



Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
NIP. 19690120 1997031001

MOTTO

وَلَدَّتْكَ أُمُّكَ يَا ابْنَ آدَمَ بَاكِيًا * وَالنَّاسُ حَوْلَكَ يَضْحَكُونَ سُورًا

فَاجْهَدْ لِنَفْسِكَ أَنْ تَكُونَ إِذَا بَكَوْا * فِي يَوْمٍ مَوْتِكَ ضَاِحِكًا مَسْرُورًا

(*Ulumul Qur'an wa Usulut tafsir Bayan Al-Ma'ani* karya Syekh Abdul Qadir bin
Milal Huais Jilid 1, Halaman 207.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk yang terkasih kedua orang tua

Abah Asari, S.Pd. dan Umi Nur Istiqomah, S.Pd.

Yang senantiasa memanjatkan doa dan memberikan dukungan terhadap setiap langkah putranya untuk menjadi orang yang bermanfaat dan berhasil

Teruntuk yang terkasih, Guru sekaligus orang tua

Bapak Dr. KH. A. Halil Thahir, MHI. Dan Ibu Nyai Nana Najibah, S.Pd.

Yang telah memberikan teladan dan arahan terhadap setiap keputusan-keputusan yang diambil untuk menuju kesuksesan



ABSTRAK

Kajian ini berangkat dari sebuah penafsiran yang dilakukan oleh LPMA Kemenag RI. Eksistensi Tafsir Ilmi sebagai disiplin ilmu yang masih kontroversial, justru menjadi salah satu kajian yang diproduksi secara masif dan disebarluaskan oleh Lembaga Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI. Kajian ini berupaya untuk melihat sejauh mana aspek kebenaran yang terdapat dalam penafsiran LPMA Kemenag RI dapat dipertanggungjawabkan kebenaran dan validitasnya serta menelusuri implikasi dari buah karya tafsir. Salah satu term yang menjadi objek kajian dalam serial tafsir ilmi "Tumbuhan dalam perspektif Al-Qur'an dan Sains" adalah tumbuhan sebagai perumpamaan seorang yang beriman. seseorang yang meyakini keberadaan dan kekuasaan Allah serta merepresentasikannya dalam perbuatan dan perkataan dianalogikan seperti pohon dalam Al-Qur'an. Allah menggunakan perumpamaan terhadap orang yang mempunyai kualitas keimanan yang baik dengan pohon yang cabangnya menjulang tinggi dan akarnya kuat menghujam ke bumi. Analogi ini merupakan sebuah representasi dari keadaan keimanan seseorang yang kokoh dan kuat kualitas keimanannya dan berbuat hal-hal yang baik serta menebar kemanfaatan bagi orang-orang disekitarnya.

Kajian ini adalah penelitian literer (penelitian perpustakaan) dengan metode analisis wacana kritis, sehingga dapat dikategorikan sebagai sebuah penelitian yang sifatnya deskriptif dan analitis. Data primer penelitian ini adalah Tafsir Ilmi Kemenag RI yang bertajuk "Tumbuhan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Science". Sedangkan sumber data sekunder bersifat mendukung penelitian, seperti buku referensi, website, maupun artikel jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah, *Pertama*, Sumber dari penafsiran diklasifikasikan menjadi dua aspek : *naqli* dan *aqli*. *Kedua*, metode penafsiran yang digunakan dalam karya tafsir ini cenderung menggunakan metode tematik (*maudhu'i*), diejawantahkan dalam beberapa tahap, dimana tim penyusun terlebih dahulu memilih tema dan kemudian melakukan kodifikasi atau mengumpulkan ayat-ayat tentang tumbuhan kemudian memberikan penjelasan deskriptif dengan diramu oleh beberapa teori ilmiah. Dan *Ketiga*, tafsir ini dianggap valid dengan melewati rangkaian tahap koheren, koresponden, dan pragmatis, Penafsiran ini memberikan implikasi bahwa Tafsir ilmi Kemenag yang secara khusus mengkaji tentang tumbuhan dalam Al-Qur'an memberikan kontribusi yang substansial terhadap diskursus penafsiran kontemporer di Indonesia, memperkaya dan menyelaraskan pemahaman ajaran agama dengan dinamika masyarakat dan ilmu pengetahuan modern. Dengan merujuk pada sumber-sumber ilmiah dan kitab-kitab tafsir klasik dan kontemporer, tafsir ilmi Kemenag menciptakan pertemuan antara pengetahuan tradisional dan modern.

Kata Kunci: *Epistemologi, Tafsir Ilmi, Kemenag RI*

PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB – LATIN

Pedoman Transiliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)

ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعدين	Ditulis	<i>Muta' aqqidīn</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'idah</i>

C. Ta' Marbūṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h*

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya. Kecuali dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء ditulis karāmah al-auliyā'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر ditulis karāmah al-auliyā'

D. Vokal

- (fathah) ditulis *a* → كَتَبَ ditulis *kataba*
- (kasrah) ditulis *i* → ذُكِرَ ditulis *ḡukira*
- (ḍammah) ditulis *u* → حَسُنَ ditulis *ḡasuna*
- Vokal rangkap (*diftong*) dialihkan sebagai berikut:

يَ ___ = *ai*, كيف = *kaifa*

و ___ = *au*, حول = *ḡaula*

- Vokal panjang (*maddah*) dialihkan dengan simbol (fathah), contohnya:

قَالَ = *qāla*, قِيلَ = *qīla*, يَقُولُ = *yaqūlu*

E. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ = *a'antum*

أَعَدَّتْ = *u'iddat*

لإن شكرتم = *la'in syakartum*

F. Kata Sandang Alif + Lam

a. Apabila diikuti huruf *qamariyah*, ditulis *al-*

الجلال ditulis *al-jalāl*

b. Apabila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf *al-*nya.

الرحمن ditulis *ar-rahmān*

G. Huruf Besar (kapital)

Meskipun dalam sistem tulisan Arab, huruf kapital tidak dikenal, akan tetapi dalam transliterasi ini huruf kapital tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

وما محمد إلا رسول ditulis *wa mā Mūhammadun illā Rasūl*

H. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Penulisan kata-kata yang terdapat di dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut pengucapannya atau penulisannya.

ذوي الفروض ditulis *ẓawi al-furūd* atau *ẓawil furūd*.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. فَقَدْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي آيَةِ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ وَهُوَ أَصْدَقُ الْقَائِلِينَ، أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ...الآيَةَ) أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir yang berjudul ***“EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN TUMBUHAN SEBAGAI PERUMPAMAAN : STUDI ATAS TAFSIR ILMI, "PLANTS IN THE PERSPECTIVE OF THE QURAN AND SCIENCE" LPMA KEMENAG RI*** Dalam penyusunan tesis ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung atau tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih secara tulus dan penuh rasa hormat kepada:

1. Abah dan Umi sudah menjadi orang tua yang tidak pernah lengah mendoakan, tirakat, motivasi dan memenuhi seluruh kebutuhan penulis, baik secara lahir dan batin.
2. Bapak Dr. KH. A. Halil Thahir, MHI. Dan Ibu Nyai Nana Najibah, S.Pd. yang sudah menjadi orang tua selama di Pondok Pesantren yang selalu memberikan dukungan dan motivasi selama masa perkuliahan baik secara materi atau non materi.
3. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M.Hum, MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, M.A., dan Bapak Dr. Mahbub Ghazali, selaku Ketua dan Sekretaris Progam Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an

dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

6. Bapak Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si., selaku pembimbing akademik dan penmbimbing tesis, yang sudah meluangkan waktu untuk bertemu dan memberikan arahan ditengah kesibukan serta telah memberikan arahan dalam penyusunan tugas akhir ini.
7. Seluruh dosen dan civitas akademika Progam Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis.
8. Sahabat karib dan teman seperjuangan penulis selama menuntut ilmu di kota Yogyakarta, keluarga besar group whatsapp “Warung Pecel Madiun” dan “Ngeri Team”. Dan untuk yang teristimewa, Faisal, Hilmi, Ridya, Wilda, Bunda Mila, Wiwi, Zihan, terimakasih sudah kebersamai dan mengenalkan betapa puitisnya kota Yogyakarta.
9. Teman-teman kelas IAT-C UIN Sunan Kalijaga Angkatan 2021 (Haiva, Hanifah, Riska, Farida, Alimudin, Azka, Lalu, Muflikh, Ilham, Ni'am, Habib, Rofi', dan Susilo), yang telah menemani perjuangan sampai terselesaikannya tugas akhir ini, dan juga selalu memberikan dukungan penuh.
10. Berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas purna ini.
11. Pembaca yang budiman

Yogyakarta, 15 Desember 2023

Penulis,

Moh. Nurun Alan Nurin PK
NIM: 21205031050

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB – LATIN	iv
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusah Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Kerangka Teori	14
G. Metode Penelitian	21
H. Sistematika Pembahasan	23
BAB II.....	26
TAFSIR ILMU KEMENAG DAN EPISTEMOLOGI TAFSIR INDONESIA	26
A. Tafsir Ilmi Kemenag	26
B. Tim Penyusun	30
C. Latar Belakang dan Motif Penyusunan	31

D. Prinsip Dasar Penyusunan Tafsir Ilmi	33
E. Tafsir Ilmi dalam Pandangan Ulama (Pro-Kontra Tafsir Ilmi).....	38
BAB III.....	45
TUMBUHAN SEBAGAI PERUMPAMAAN SESEROANG YANG BERIMAN	45
A. Hakikat dan Pengertian <i>Amts</i> Al-Qur'an	45
B. Macam-Macam <i>Amts</i> dalam Al-Qur'an	50
C. Hikmah dan Tujuan <i>Amts</i> dalam Al-Qur'an	55
D. Tumbuhan Sebagai Perumpamaan Seseorang yang Beriman dalam Tafsir Ilmi Kemenag.....	57
BAB IV.....	67
STRUKTUR EPISTEMOLOGI TAFSIR ILMU KEMENAG TENTANG TUMBUHAN SEBAGAI PERUMPAMAAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENAFSIRAN KONTEMPORER	67
A. Sumber Penafsiran	67
B. Metode Penafsiran.....	76
C. Validitas Penafsiran	81
BAB V.....	92
PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	103

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Kerangka Nalar Kritis Epistemologi Penafsiran
Tabel 2 : Struktur Epistemologi Penafsiran





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Eksistensi Tafsir Ilmi sebagai disiplin ilmu yang masih kontroversial¹, justru menjadi salah satu kajian yang diproduksi secara masif dan disebarluaskan oleh Lembaga Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI. Hal ini terbukti dari adanya buku serial Tafsir Ilmi yang diproduksi oleh Institusi Kementerian Agama RI-Penciptaan Bumi, Penciptaan Jagat Raya, Penciptaan Manusia, Air, Tumbuhan, Kiamat, dan Tumbuhan.²

Dalam serial tafsir ilmi "Tumbuhan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains," salah satu konsep yang mendapat fokus adalah pemahaman tentang tumbuhan sebagai perumpamaan bagi seorang yang beriman. Penekanan ini mencerminkan upaya untuk mengaitkan pengertian botani dan kehidupan tumbuhan dalam Al-Qur'an dengan dimensi spiritual dan etis dalam kehidupan seorang mukmin, seseorang yang meyakini keberadaan dan kekuasaan Allah serta merepresentasikannya dalam perbuatan dan perkataan dianalogikan seperti pohon dalam Al-Qur'an. Allah menggunakan perumpamaan terhadap orang yang mempunyai kualitas keimanan yang baik dengan pohon yang cabangnya menjulang tinggi dan akarnya kuat menghujam ke bumi. Analogi ini merupakan

¹ Abdul Mustaqim, "Kontroversi Corak Tafsir Ilmi," *JURNAL STUDI ILMU-ILMU AL-QURAN DAN HADIS* Vol.7, no. No.1 (2 Januari 2006): 23-43. Hal. 25.

² Lajnah Pentashihan Musahaf al-Qur'an, Badan Litbang & Diklat, Kementerian Agama RI, *Tafsir ilmi*, Cet. 1. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Musahaf al-Qur'an, Badan Litbang & Diklat, Kementerian Agama RI, 2010). Hal. 15

sebuah representasi dari keadaan keimanan seseorang yang kokoh dan kuat kualitas keimanannya dan berbuat hal-hal yang baik serta menebar kemanfaatan bagi orang-orang disekitarnya.

Karena alasan di atas, akan menarik untuk melakukan penyelidikan lebih lanjut terhadap diskursus ini. Tafsir Ilmi sendiri dianggap oleh para ahli sebagai tafsir yang rumit dan kontroversial, terutama selama abad pertengahan dan abad modern. terdapat sebuah implikasi dari hal ini bahwa tafsir audiovisual "Tumbuhan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains" dapat dianggap sebagai reproduksi diskusi tafsir ilmi yang masih belum mencapai konsensus. Sekurang-kurangnya penulis menemukan beberapa alasan dari sikap yang menolak penafsiran dengan corak sains terhadap Al-Qur'an. *Pertama*, adanya unsur pemaksaan (*takalluf*) untuk cocoklogi ayat dengan perkembangan sains modern. *Kedua*, tidak semua ajaran dan teori ilmu pengetahuan sains modern memiliki korelasi dan di ambil dari teks Al-Qur'an.³ LPMA sebagai instansi keagamaan yang memiliki otoritas dalam hal ini secara tidak langsung menunjukkan keberpihakkannya terhadap paradigma integrasi agama dan sains, dan adanya tafsir ilmi merupakan sebuah perwujudan dan impletasi dari perihal tersebut,⁴

Dalam hal ini, terdapat kajian yang memiliki koherensi dan berkaitan kelindan dengan penelitian di atas, dalam penelusuran penulis, terdapat

³ Lihat Amin Al-Khuli, *Manahij al-Tajdid di Al-Nahwi wa Al-Balaghah wa al-Tafsir wa al-Adab* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1961), Hal. 221-223.

⁴ Faizin Faizin, "Integrasi Agama dan Sains dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI," *Jurnal Ushuluddin* 25, no. 1 (21 Juni 2017): 19–33, <https://doi.org/10.24014/jush.v25i1.2560>. Hal. 27

kurang lebih tujuh penelitian yang berkait kelindan dengan kajian ini, dan fokus pada tiga kecenderungan. *Pertama*, adalah kajian yang di tulis oleh M. Julkarnain yang fokus terhadap epistemologi Tafsir Ilmi Kemenag. Kajian ini terbatas pada aspek epistemologi tafsir Kemenag.⁵ *Kedua*, adalah kajian yang fokus untuk membahas tentang dimensi sosial dalam tafsir Kemenag dengan serial Lebah, oleh Miski Muddin.⁶ Kajian ini terbatas pada objek Lebah dalam serial tafsir Ilmi Kemenag. *Ketiga*, adalah kajian yang fokus membahas tentang peran ayat suci dalam merespon masalah yang berkaitan dengan air dalam mensejahterakan manusia. Kajian ini terbatas dengan objek kajian air. *Keempat*, adalah kajian yang fokus terhadap isu tafsir Al-Qur'an dalam Cybermedia, lebih spesifik Youtube.⁷ Kajian ini terbatas pada isu tafsir Al-Qur'an dalam Cybermedia, lebih spesifik Youtube. *Kelima*, kajian yang berkaitan dengan pemaknaan ayat-ayat kealaman dalam Al-Qur'an yang didasarkan pada pendekatan penafsiran berbasis ilmu pengetahuan. Kajian ini terbatas pada objek kajiannya adalah kata "*al-nahl*" yang terdapat dalam Al-Qur'an.⁸ *Keenam*, adalah kajian yang secara khusus membahas tentang

⁵ Muhammad Julkarnain, "Epistemologi Tafsir Ilmi Kemenag: Tumbuhan Dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains," *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN*, no. Vol 10, No 1 (2014): (Januari) (2014): 1–26. Hal. 15

⁶ Ali Hamdan dan Miski Miski, "Dimensi Sosial dalam Wacana Tafsir Audiovisual: Studi atas Tafsir Ilmi, 'Lebah Menurut al-Qur'an dan Sains,' Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Kemenag RI di Youtube," *RELIGIA*, 23 Oktober 2019, 248, <https://doi.org/10.28918/religia.v22i2.2190>. Hal 5

⁷ NAFISATUZZAHRO, "TAFSIR AL-QUR'AN AUDIOVISUAL DI CYBERMEDIA: Kajian Terhadap Tafsir Al-Qur'an di YouTube dan Implikasinya terhadap Studi al-Qur'an dan Tafsir" (masters, UIN Sunan Kalijaga, 2016), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/22856/>. Hal. 28.

tentang paradigma tafsir ekologi.⁹ Kajian ini terbatas pada domain ekologi dalam khazanah Al-Qur'an dan Tafsir. *Ketujuh*,² adalah kajian yang mengkaji tentang tafsir ekologi dan problematika lingkungan.¹⁰ Kajian ini terbatas mengkaji tentang tafsir ekologi dan problematika lingkungan.

Namun, epistemologi penafsiran tumbuhan sebagai perumpamaan dalam Tafsir Ilmi "Plants In The Perspective Of The Qur'an And Science/Tumbuhan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains" tidak dikaji secara khusus dari beberapa literatur tersebut. Dengan alasan ini kajian ini bermaksud untuk meneliti kekosongan ruang tersebut dan mengisi ruang kosong tersebut sebagai sebuah kajian penelitian akademis.

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari beberapa poin yang terdapat dalam latar belakang, maka fokus penelitian ini terbagi dalam beberapa rumusan masalah :

1. Bagaimana deskripsi penafsiran Tumbuhan sebagai *Tamsil* dalam Tafsir Ilmi "Tumbuhan dalam perspektif Al-Qur'an dan sains" LPMA ?

⁸ Ahmad Bazli Ahmad Hilmi, Zulkifli Mohd Yusoff, dan Zulkarnin Zakaria, "The Meaning in Kawaniyyat Verses based on Science-Oriented Exegesis: An Evaluation of the English Translation," *International Journal of Quranic Research* 8, no. 1 (1 Juni 2016): 1–18, <https://doi.org/10.22452/quranica.vol8no1.1>. Hal. 9

⁹ Ahmad Sadding, "PARADIGMA TAFSIR EKOLOGI," *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 5, no. 1 (9 Juni 2017): 49–78, <https://doi.org/10.21274/kontem.2017.5.1.49-78>. Hal. 49

¹⁰ Ahmad Zainal Abidin dan Fahmi Muhammad, "TAFSIR EKOLOGIS DAN PROBLEMATIKA LINGKUNGAN: (Studi Komparatif Penafsiran Mujiyono Abdillah Dan Mudhofir Abdullah Terhadap Ayat-Ayat Tentang Lingkungan)," *QOF* 4, no. 1 (15 Juni 2020): 1–18, <https://doi.org/10.30762/qof.v4i1.1990>. Hal. 7

2. Bagaimana epistemologi penafsiran Tumbuhan sebagai *Tamsil* dalam Tafsir Ilmi “Tumbuhan dalam perspektif Al-Qur’an dan sains” LPMA?
3. Apa implikasi epistemologi penafsiran Tumbuhan sebagai *Tamsil* dalam Tafsir Ilmi “Tumbuhan dalam perspektif Al-Qur’an dan sains” LPMA ?

C. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan dan batasan masalah diatas, orientasi akademis dalam bentuk penelitian ini diantaranya adalah :

1. Mendeskripsikan penafsiran Tumbuhan sebagai perumpamaan dalam Tafsir Ilmi “Tumbuhan dalam perspektif Al-Qur’an dan sains” LPMA ?
2. Menganalisis epistemologi penafsiran Tumbuhan sebagai perumpamaan dalam Tafsir Ilmi “Tumbuhan dalam perspektif Al-Qur’an dan sains” LPMA
3. Mengungkap implikasi epistemologi penafsiran Tumbuhan sebagai perumpamaan dalam Tafsir Ilmi “Tumbuhan dalam perspektif Al-Qur’an dan sains” LPMA

D. Kegunaan Penelitian

Berikut adalah sumbangsih akademis dari penelitian ini:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini mempunyai tujuan yang besar untuk berkontribusi secara akademis dalam ranah perkembangan keilmuan Al-Qur’an

dan Tafsir, secara khusus diskursus epistemologi penafsiran Tumbuhan sebagai *Tamsil* dalam Tafsir Ilmi “Tumbuhan dalam perspektif Al-Qur’an dan sains” LPMA

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat secara langsung bagi penulis karena dapat memahami dan menelaah lebih jauh terkait dengan perkembangan tafsir ilmi. Disamping itu, Selain itu, mempunyai tujuan dengan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi para akademisi dalam bidang Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. serta kesadaran masyarakat terkait penafsiran ilmi khususnya tentang epistemologi penafsiran Tumbuhan sebagai *Tamsil* dalam Tafsir Ilmi “Tumbuhan dalam perspektif Al-Qur’an dan sains” LPMA.

E. Kajian Pustaka

Pada Sub ini, penulis mengidentifikasi bentuk-bentuk kajian terdahulu yang berkait kelindan yang mempunyai korelasi dengan kajian ini. Dalam bagian ini, penulis secara cermat mengidentifikasi dan merinci berbagai bentuk kajian terdahulu yang memiliki keterkaitan atau kelindan dengan penelitian yang sedang dijabarkan. Identifikasi ini menjadi langkah penting karena memungkinkan penulis untuk memahami kerangka kerja penelitian yang telah ada, mendeteksi celah pengetahuan yang masih belum terpenuhi, dan merumuskan suatu model penelitian yang lebih terfokus dan relevan.

Terdapat kajian yang memiliki koherensi dan berkaitan kelindan dengan penelitian di atas, dalam penelurusan penulis, terdapat kurang lebih tujuh penelitian yang berkaitan kelindan dengan kajian ini, dan fokus pada tiga kecenderungan. *Pertama*, adalah kajian yang di tulis oleh M. Julkarnain yang fokus terhadap epistemologi Tafsir Ilmi Kemenag. Kajian ini terbatas pada aspek epistemologi tafsir Kemenag.¹¹ *Kedua*, adalah kajian yang fokus untuk membahas tentang dimensi sosial dalam tafsir Kemenag dengan serial Lebah, oleh Miski Muddin.¹² Kajian ini terbatas pada objek Lebah dalam serial tafsir Ilmi Kemenag. *Ketiga*, adalah kajian yang fokus membahas tentang peran ayat suci dalam merespon masalah yang berkaitan dengan air dalam mensejahterakan manusia. Kajian ini terbatas dengan objek kajian air. *Keempat*, adalah kajian yang fokus terhadap isu tafsir Al-Qur'an dalam Cybermedia, lebih spesifik Youtube.¹³ Kajian ini terbatas pada isu tafsir Al-Qur'an dalam Cybermedia, lebih spesifik Youtube. *Kelima*, kajian yang berkaitan dengan pemaknaan ayat-ayat kealaman dalam Al-Qur'an yang didasarkan pada pendekatan penafsiran berbasis ilmu pengetahuan. Kajian ini terbatas pada objek kajiannya adalah kata "*al-nahl*" yang terdapat dalam Al-Qur'an.¹⁴ *Keenam*, adalah kajian yang secara khusus membahas tentang tentang

¹¹ Julkarnain, "Epistemologi Tafsir Ilmi Kemenag: Tumbuhan Dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains." Hal. 7

¹² Hamdan dan Miski, "Dimensi Sosial dalam Wacana Tafsir Audiovisual: Studi atas Tafsir Ilmi, 'Lebah Menurut al-Qur'an dan Sains,' Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Kemenag RI di Youtube." Hal. 17

¹³ NAFISATUZZAHRO, "TAFSIR AL-QUR'AN AUDIOVISUAL DI CYBERMEDIA." Hal. 57

¹⁴ Ahmad Hilmi, Mohd Yusoff, dan Zakaria, "The Meaning in Kawniyyat Verses based on Science-Oriented Exegesis." Hal. 26.

paradigma tafsir ekologi.¹⁵ Kajian ini terbatas pada domain ekologi dalam khazanah Al-Qur'an dan Tafsir. *Ketujuh*,² adalah kajian yang mengkaji tentang tafsir ekologi dan problematika lingkungan.¹⁶ Kajian ini terbatas mengkaji tentang tafsir ekologi dan problematika lingkungan.

Namun, epistemologi penafsiran tumbuhan sebagai tamsil dalam Tafsir Ilmi "Plants In The Perspective Of The Qur'an And Science/Tumbuhan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains" tidak dikaji secara khusus dari beberapa literatur tersebut. Dengan alasan ini kajian ini bermaksud untuk meneliti kekosongan ruang tersebut dan mengisi ruang kosong tersebut sebagai sebuah kajian penelitian akademis uraian kajian pustaka dipetakan menjadi tiga variabel, yakni:

1. Epistemologi Penafsiran

Proses dinamika antara teks, penafsir dan realitas selalu memiliki korelasi dalam proses pemahaman dan penafsiran terhadap kitab suci Al-Qur'an, hal ini adalah sebuah fenomena yang tidak terhindarkan dalam proses pemahaman dan penafsiran Al-Qur'an. Pada saat yang bersamaan metode, corak dan karakteristik penafsiran juga mengalami perkembangan dan bergeser kepada paradigma baru dan menyesuaikan dengan tiga unsur di atas.¹⁷ Dalam konteks linguistik, epistemologi dapat diartikan sebagai suatu teori yang membahas mengenai sifat dan

¹⁵ Saddam, "PARADIGMA TAFSIR EKOLOGI." Hal. 19.

¹⁶ Abidin dan Muhammad, "TAFSIR EKOLOGIS DAN PROBLEMATIKA LINGKUNGAN." Hal. 39.

¹⁷ "Epistemologi Penafsiran Ilmiah Al-Qur'an | TSAQAFAH," 31 Agustus 2016, <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah/article/view/112>. Hal. 17

asal-usul pengetahuan. Adapun epistemologi secara terminologi adalah cabang filsafat yang berkaitan dan berkeaitkelindan dengan hakikat pengetahuan, juga termasuk di antaranya adalah dasar-dasar dan pertanggungjawaban atas pernyataan yang berkaitan mengenai cabang pengetahuan.¹⁸

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitankelindan dan meramaikan diskursus epistemologi penafsiran, di antaranya adalah kajian yang ditulis oleh Abdul Mustaqim, kajian ini secara eksplisit mengkaji tentang bagaimana kerangka epistemologis penafsiran kontemporer¹⁹, atau kajian lain yang mengkaji tentang bagaimana epistemologi penafsiran ayat-ayat yang kelautan²⁰, masih dengan metode yang sama namun dengan objek material yang berbeda, kajian ini mengulas tentang diskursus penafsiran penciptaan manusia²¹. Bahkan dalam ranah komparasi, diskursus yang mengkaji tentang bagaimana struktur dasar epistemologi tafsir kontemporer Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrur²², atau artikel yang menjelaskan tentang epistemologi penafsiran ilmiah Al-Qur'an.²³ Dan masih

¹⁸ Lorens Bagus, *Kamus filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996). Hal. 179

¹⁹ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, 3 ed. (Yogyakarta: LKiS, 2010), //senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=8702&keywords=. Hal. 73.

²⁰ Arif Rijalul Fikry, "Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI (Kajian Epistemologi Tafsir Ayat-Ayat Kelautan)" (masters, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2017), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/24941/>. Hal. 65.

²¹ Muhammad Ariful Amri, "Epistemologi Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI Dalam Penafsiran Penciptaan Manusia" (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/28356/>. Hal. 89.

²² NIM 993141/S3 Abdul Mustaqim, "Epitemologi Tafsir Kontemporer (Studi Komparatif Antara Fazlur Rahman Dan Muhammad Syahrur)" (phd, Pasca Sarjana, 2007), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/14300/>.

²³ "Epistemologi Penafsiran Ilmiah Al-Qur'an | TSAQAFAH." Hal. 19.

banyak lainnya. Kajian ini mencoba mengisi celah dan menampilkan sebuah pendekatan dan metodologis yang sama yakni epistemologi penafsiran namun dengan term atau objek yang berbeda yakni penafsiran tentang tumbuhan sebagai perumpamaan orang yang beriman dalam Tafsir Ilmi Tumbuhan dalam sudut pandang sains dan Al-Qur'an.

2. Tumbuhan Sebagai Perumpamaan

Dalam kitab *Mabahits fi Ulumul Qur'an*, dijelaskan bahwa *Amtsals* merupakan bentuk plural dari *matsal* yang memiliki makna perumpamaan, permisalaan atau perbandingan. Dalam pengertian lain dalam kitab *Al-Kasyshaf*, diuraikan bahwa *Amtsals* diambil dari kata *masal* yang bermakna serupa atau sebanding. *Amtsals* dalam hal ini dapat dipahami sebagai sebuah ungkapan yang disampaikan dengan perkataan guna memahamkan atau memberi pemahaman terhadap hal yang lain.²⁴ Dalam pengertian ini dapat dipahami bahwa *Amtsals* adalah sebuah jalan yang ditempuh untuk memberikan pemahaman dengan cara membandingkan terhadap suatu terminologi yang abstrak dengan terminologi yang lebih jelas dan konkrit untuk mencapai makna yang dituju. *Amtsals* dalam Al-Quran adalah sarana yang digunakan untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan manusia. Orientasi atau Tujuan dari *Amtsals* ini

²⁴ Muhammad Chirzin, "Khasais Al-Amthal Fi Al-Quran Wa Aghraduha Wa Al-Mauduat Allati Alajatha," *Jurnal/Al-Jamiah/Al-Jamiah Volume 42, Number 1, 2004*, 5 Juni 2008, <https://doi.org/10/small.jpg>. Hal. 24.

adalah memberikan cahaya pencerahan kepada manusia agar dapat memisahkan antara jalur yang benar dan yang salah. Dengan menggunakan Amsal , ide-ide abstrak dapat diungkapkan dalam bentuk yang lebih nyata, mempermudah pemahaman. Selain itu, hal-hal yang terkait dengan kebenaran dan aspek-aspek yang tidak terlihat dapat dijelaskan sebagai sesuatu yang ada di depan kita. Dengan menjadikan konsep-konsep abstrak lebih mudah dijangkau, Amsal memberikan gambaran nyata dan praktis tentang bagaimana seseorang dapat memahami prinsip-prinsip kebenaran dan memilih jalur hidup yang benar. Amsal berperan sebagai alat komunikasi efektif yang membawa pesan moral dan etika ke dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metafora dan perbandingan dalam Amsal , hal-hal yang berkaitan dengan kebenaran, serta aspek-aspek yang biasanya tidak terlihat, dijelaskan secara figuratif sebagai sesuatu yang hadir di depan kita.

Berkaitan dengan hal ini, terdapat beberapa kajian yang ikut berperan dalam rangka meramaikan diskursus *Amsal Al-Qur'an*. Kajian yang membahas tentang Amsal Al-Qur'an dalam domain psikologi Pendidikan Islam²⁵, atau kajian yang ditulis oleh Muhammad Chirzin, kajian ini menampilkan pendapat para ulama mengenai Amsal Al-Qur'an, tentang makna-makna dan topik yang

²⁵ Fitriah M. Suud, "Amsal Al-Qur'an: Sebuah Kajian Dalam Psikologi Pendidikan Islam," *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 5, no. 1 (1 Juli 2017), <https://doi.org/10.32806/jf.v5i1.2952>. Hal. 29.

dibicarakannya²⁶, atau kajian lain yang menjelaskan tentang Amsal Al-Qur'an dalam dakwah, bagaimana bentuk aktualisasi manusia berkualitas berdasarkan surah Ibrahim ayat 24-25²⁷, atau kajian lain yang membahas tentang amtsal Al-Qur'an dan relevansinya dengan menciptakan komunikasi yang menarik antara pendidik dan peserta didik, Kajian dapat difokuskan pada pemahaman simbolik di balik amtsal Al-Qur'an. Pendidik dapat menjelaskan makna dan tujuan di balik perumpamaan-perumpamaan tersebut, dan peserta didik dapat diundang untuk merenungkan aplikasi praktisnya dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat menciptakan diskusi yang mendalam dan merangsang pemikiran kritis.²⁸ Dan masih banyak lainnya. Kajian ini mencoba mengisi celah dan menampilkan sebuah pendekatan dan metodologis yang sama yakni epistemologi penafsiran namun dengan term atau objek yang berbeda yakni penafsiran tentang tumbuhan sebagai perumpamaan orang yang beriman dalam Tafsir Ilmi Tumbuhan dalam sudut pandang sains dan Al-Qur'an.

3. Tafsir Ilmi

Penafsiran Al-Quran yang berbasis sains modern adalah bentuk dari sebuah kenyataan bahwa ilmu pengetahuan mengalami

²⁶ Chirzin, "Khasais Al-Amthal Fi Al-Quran Wa Aghraduha Wa Al-Mauduat Allati Alajatha." Hal. 17

²⁷ Kuswati Kuswati, "Amsal Of The Qur'an In Dakwah: Actualization Of Quality Humans Based On Surah Ibrahim: 24-25," *Al-Risalah* 12, no. 2 (10 Juli 2021): 331-45, <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i2.1450>. Hal. 43.

²⁸ Desti Widiani, "Amsal of the Qur'an and Its Relevance in Islamic Education," *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 11, no. 1 (9 April 2022): 9-15, <https://doi.org/10.52640/tajdid.v11i1.252>. Hal. 13

perkembangan dan berjalan *on the track*. Corak tafsir ini hadir dalam kerangka paradigma²⁹ bahwa kitab suci Al-Qur'an tidak kontradiktif dengan akal sehat dan ilmu pengetahuan.³⁰ Corak tafsir ini berusaha melihat lebih jernih bagaimana Al-Quran sebagai kitab suci berperan dalam domain sains dan ilmu pengetahuan. Pada saat yang bersamaan Kementerian Agama sebagai instansi yang memiliki otoritas tertinggi dalam bidang keagamaan di Indonesia memiliki inisiatif untuk berperan dalam khazanah tafsir ini. Kementerian agama dalam hal ini memiliki paradigma tersendiri tentang bagaimana melihat relasi sains dan ilmu pengetahuan dengan kitab suci Al-Qur'an³¹.

“Tumbuhan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Science” adalah bagian dari kompilasi Tafsir Ilmi yang disusun dan ditulis oleh LPMA Kementerian Agama RI. Awalnya serial ini disusun dan ditulis dalam bentuk buku dan sebagai sebuah literasi yang menampilkan beberapa elemen-elemen visual yang dalam hal ini adalah gambar dan lain sebagainya. Kajian ini mencoba mengisi celah dan menampilkan sebuah pendekatan dan metodologis yang sama yakni epistemologi penafsiran namun dengan term atau objek yang berbeda yakni penafsiran tentang tumbuhan sebagai perumpamaan orang yang

²⁹ Paradigma adalah seperangkat pra-pemahaman konseptual, metafisik dan metodologi dalam tradisi kerja ilmiah. Lihat “Juru bicara Tuhan: antara sains dan Agama / Ian G. Barbour; penerjemah, E. R. Muhammad | OPAC Perpustakaan Nasional RI.,” diakses 17 September 2023, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=965782>. Hal. 85.

³⁰ Mustaqim, “Kontroversi Corak Tafsir Ilmi.” Hal. 86

³¹ Putri Maydi Arofatur Anhar, Imron Sadewo, dan M. Khoirul Hadi Al-Asyari, “Tafsir Ilmi: Studi Metode Penafsiran Berbasis Ilmu Pengetahuan Pada Tafsir Kemenag,” 2018. Hal. 83

beriman dalam Tafsir ilmi “Tumbuhan dalam sudut pandang sains dan Al-Qur’an”

F. Kerangka Teori

Kerangka teori dibutuhkan sebagai landasan alur analisa agar penulisan dan proses penelitian tetap fokus *on track* juga memiliki ketajaman metodologi penelitian tetap terjaga. Pisau analisis yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari kerangka analisis yang ditawarkan oleh Abdul Mustaqim dalam bukunya yang berjudul “Epistemologi Tafsir Kontemporer”. Tafsir kontemporer dalam hal ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan tafsir-tafsir di era sebelumnya, tafsir kontemporer memiliki sifat ilmiah yang memiliki konskuesnsi logis untuk konsisten dalam metodologi yang di gunakan oleh penafsirnya.³² Hal ini di sebabkan karena seorang *mufassir* tidak sedang terjebak pada tembok kungkungan madzhab. Oleh sebab itu teori ini dianggap layak sebagai pisau analisis untuk membaca penafsiran Tumbuhan sebagai Tamsil dalam Tafsir Ilmi “Tumbuhan dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains” Kemenag RI.

Epistemologi sendiri adalah cabang ilmu filsafat yang memiliki keterkaitan yang erat dengan hakikat dan ruang lingkup pengetahuan. Epistemologi memiliki tiga unsur utama dalam menelaah dan menganalisis sesuatu, yakni berkaitan dengan sumber pengetahuan, metode pengetahuan

³² Abdul Mustaqim;, *Epistemologi Tafsir Kontemporer / Abdul Mustaqim* (LKIS, 2010), hlm 66.

dan validitas pengetahuan.³³ Dalam memahami dan menafsirkan ayat Al-Qur'an, seorang mufassir menggunakan metode dan perangkat keilmuan berdasarkan kecenderungan masing-masing. Latar belakang keilmuan dan proses pemahaman seorang muafassir memiliki pengaruh dalam proses penafsiran dan secara tidak langsung memberikan warna terhadap penafsirannya.³⁴

Dalam bukunya *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, Abdul Mustaqim menjelaskan bahwa teori the History of idea secara epistemologis memiliki beberapa unsur yang harus diperhatikan dan menjadi kerangka dalam sebuah penafsiran, yakni :

1. Sumber Penafsiran

Perlu diketahui bahwa tradisi penafsiran kontemporer, Dari sudut pandang interpretasi modern, tradisi penafsiran mengambil inspirasi dari beberapa sumber utama, yaitu teks Al-Qur'an, pemikiran rasional (ijtihad), dan pengamatan empiris dunia nyata. Secara esensial, teks, pemikiran rasional, dan realitas menjadi elemen yang sama pentingnya dalam proses ini. beberapa aspek itu berfungsi sebagai objek dan subjek sekaligus dalam konteks penafsiran. Hubungan di antara ketiganya selalu berada dalam dinamika yang terus berubah, di mana

³³ Umar Umar, "FILSAFAT ILMU: SUATU TINJAUAN PENGERTIAN DAN OBJEK DALAM FILSAFAT PENGETAHUAN," *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (30 Desember 2018): 160–70, <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v2i2.392>. Hal. 75

³⁴ Nashruddin Baidan; Kamdani;, *Metodologi Penafsiran Al-Quran / Nashruddin Baidan* (Pustaka Pelajar, 2012), [//senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=11991](http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=11991). Hal. 17.

terdapat keseimbangan antara teks, penafsir, dan pembaca.³⁵ Pendekatan yang digunakan untuk melihat teks, pemikiran rasional, dan realitas adalah paradigma fungsional, yang berarti bahwa mereka tidak bersaing satu sama lain dalam suatu hierarki, melainkan saling berkontribusi dan bekerja sama untuk mencapai pemahaman yang lebih baik, berbeda dengan paradigma struktural yang cenderung menempatkan satu elemen di atas yang lain dalam hierarki yang mengutamakan.

2. Metode Penafsiran

Para mufasir kontemporer umumnya mengusung pendekatan dan metode yang berbeda jika dibandingkan dengan para mufasir tradisional. Di satu sisi, mufasir tradisional memiliki kecenderungan dalam penafsiran Al-Qur'an yang bersifat analitis dan yang bersifat atomistik, merinci unsur-unsur secara terperinci. Di sisi lain, para mufasir kontemporer memilih untuk mengaplikasikan berbagai metode yang lebih interdisipliner. Pendekatan deduktif-analitis yang diterapkan oleh mufasir tradisional cenderung fokus pada analisis atomistik ayat-ayat Al-Qur'an, memecahnya menjadi bagian-bagian kecil untuk memahami makna setiap kata dan frasa. Sebaliknya, mufasir kontemporer mengadopsi pendekatan yang lebih luas dan interdisipliner, mengintegrasikan pemahaman teks dengan konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu.

³⁵ Mustaqim;, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Hal. 69

Para mufasir kontemporer sering kali menggunakan pendekatan sejarah, linguistik, sosiologi, dan bahkan psikologi dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Mereka berusaha untuk memahami konteks historis, budaya, dan sosial di mana ayat-ayat itu diturunkan, sekaligus mengaitkannya dengan realitas kontemporer. Pendekatan interdisipliner ini memungkinkan para mufasir untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif, menggabungkan aspek-aspek berbeda dalam interpretasi mereka. Dengan demikian, perbandingan antara metode deduktif-analitis tradisional dan pendekatan interdisipliner kontemporer mencerminkan evolusi dalam pendekatan penafsiran Al-Qur'an, menciptakan kerangka kerja yang lebih luas dan relevan dengan kompleksitas tantangan zaman sekarang.

Namun, walaupun begitu, metode penafsiran Al-Qur'an yang berkembang dalam konteks kontemporer sering menggunakan metode tafsir tematik.³⁶ metode ini memungkinkan penafsiran yang lebih kontekstual dan relevan dengan tantangan dan perubahan zaman. Hal ini mempermudah aplikasi ajaran Al-Qur'an dalam konteks kehidupan sehari-hari. Metode tafsir tematik ini berusaha untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an dengan fokus pada topik atau tema tertentu yang sedang dianalisis. Dengan demikian, para mufasir kontemporer berupaya mengeksplorasi pesan-pesan Al-Qur'an dalam kerangka topik-topik tertentu, yang memungkinkan mereka untuk menggali

³⁶ Mustaqim; Hal. 66.

makna-makna yang lebih mendalam dan relevan dengan konteks zaman sekarang.

Para mufasir kontemporer umumnya mengusung pendekatan dan metode yang berbeda jika dibandingkan dengan para mufasir tradisional. Di satu sisi, mufasir tradisional cenderung mengadopsi metode deduktif-analitis (tahlili) yang bersifat atomistik, merinci unsur-unsur secara terperinci. Di sisi lain, para mufasir kontemporer memilih untuk mengaplikasikan berbagai metode yang lebih interdisipliner. Pendekatan deduktif-analitis yang diterapkan oleh mufasir tradisional cenderung fokus pada analisis atomistik ayat-ayat Al-Qur'an, memecahnya menjadi bagian-bagian kecil untuk memahami makna setiap kata dan frasa. Sebaliknya, mufasir kontemporer mengadopsi pendekatan yang lebih luas dan interdisipliner, mengintegrasikan pemahaman teks dengan konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu.

3. Validitas Penafsiran

Validitas kebenaran dalam hal ini, di pahami sebagai sejauh mana suatu pernyataan, argumen, atau konsep sesuai dengan fakta, logika, atau kriteria tertentu sehingga dapat dianggap benar. Validitas kebenaran berkaitan dengan apakah suatu pernyataan atau argumen memiliki dasar yang kuat, relevan, dan sesuai dengan realitas atau standar yang berlaku. Kaitannya dengan validitas penafsiran, tolak

ukur yang digunakan adalah koherensi, korespodensi dan pragmatisme.³⁷

Koherensi adalah sebuah kerangka yang secara metodologis digunakan untuk mengukur sejauh mana pernyataan tersebut konsisten atau koheren dengan pernyataan-pernyataan lain dalam suatu sistem pengetahuan. Dalam konteks ini, dapat dikatakan bahwa kebenaran suatu pernyataan ditentukan oleh sejalan atau tidaknya pernyataan tersebut dengan pernyataan-pernyataan lain yang terdapat dalam sistem yang sama. Artinya, suatu pernyataan dianggap benar jika konsisten dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip atau pernyataan-pernyataan yang sudah ada dalam kerangka sistem tersebut. Ini mengacu pada ide bahwa kebenaran suatu pernyataan tidak berdiri sendiri, melainkan terkait dengan keseluruhan sistem atau konteks di mana pernyataan tersebut dinyatakan.³⁸

Suatu penafsiran dianggap sah jika dapat mengintegrasikan dirinya dengan pemikiran-pemikiran yang sudah ada sebelumnya dan mengikuti pedoman atau metode yang diakui oleh komunitas penafsir. Kriteria ini menekankan pada konsistensi dan metode sebagai landasan utama dalam menentukan validitas suatu penafsiran. Oleh karena itu, kesesuaian dengan proposisi-proposisi sebelumnya menjadi indikator kecocokan ide atau interpretasi baru dengan warisan

³⁷ Umar, "FILSAFAT ILMU." Hal. 75

³⁸ Umar. Hal. 75.

pengetahuan yang sudah ada, sementara kepatuhan terhadap metode memberikan dasar sistematis untuk mengelola proses penafsiran tersebut.. Secara sederhana, jika sebuah penafsiran menunjukkan konsistensi dalam pemikiran filosofis, maka penafsiran tersebut dapat dianggap benar dari segi koherensi.³⁹

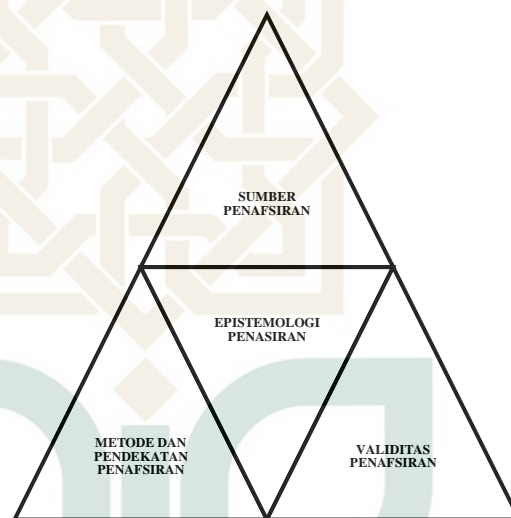
Kedua, adalah korespondensi, Menurut teori ini, jika penafsiran tersebut mampu mengakomodasi dan selaras dengan penemuan-penemuan ilmiah yang diterima, maka dapat dianggap sebagai penafsiran yang benar. Prinsip korespondensi ini mengaitkan kebenaran suatu penafsiran dengan kemampuannya mencocokkan dan menyelaraskan dirinya dengan realitas ilmiah yang dapat diamati dan diukur. Sehingga, validitas Tafsir Ilmi dinilai berdasarkan sejauh mana ia mempertahankan konsistensi dengan temuan-temuan ilmiah yang ada dalam penafsiran.

Dan yang ketiga adalah, pragmatisme. Teori pragmatisme ini berpendapat bahwa suatu penafsiran dianggap benar jika ia praktis dalam memberikan solusi untuk masalah sosial yang timbul. Dalam kerangka ini, kebenaran suatu penafsiran dinilai berdasarkan pada efektivitas dan manfaat praktisnya dalam menanggapi atau menyelesaikan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat.

Dengan kata lain, suatu penafsiran dianggap benar tidak hanya karena konsisten dengan prinsip-prinsip teoretis, melainkan juga

³⁹ Kamdani,; *Metodologi Penafsiran Al-Quran / Nashruddin Baidan*. Hal. 79.

karena kemampuannya memberikan solusi yang nyata dan bermanfaat dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pragmatisme menekankan relevansi dan kegunaan suatu penafsiran dalam menanggapi permasalahan sosial, menjadikan konsep kebenaran sangat terkait dengan dampak praktis yang dihasilkan.⁴⁰



G

ambar 1. Nalar Kritis Epistemologi Penafsiran

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Kajian ini adalah penelitian literer (penelitian perpustakaan) dengan metode analisis wacana kritis, sehingga dapat dikategorikan sebagai sebuah penelitian yang sifatnya deskriptif dan analitis. dikatakan deskriptif disebabkan kajian akan menampilkan bagaimana

⁴⁰ Mustaqim;, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Hal. 64.

wacana penafsiran Tumbuhan dalam perspektif Al-Qur'an dan Sains. Sedangkan analisis dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman dengan berupaya mencari makna dan diuraikan dalam penjelasan khusus.⁴¹ Dalam penelitian kualitatif, kedalaman data lebih ditonjolkan daripada banyaknya data (kuantitas).⁴²

2. Sumber Data

Setiap karya ilmiah harus memiliki sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data utama yang asli. Data primer penelitian ini adalah Tafsir Ilmi Kemenag RI yang bertajuk "Tumbuhan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Science". Sedangkan sumber data sekunder bersifat mendukung penelitian, seperti buku referensi, website, maupun artikel jurnal yang relevan dengan penelitian ini

3. Teknik Pengumpulan Data

Kajian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data. teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif dimanfaatkan sebagai sebuah metode yang berfungsi untuk mencari data yang bersifat data data dan rekaman.⁴³ Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan sumber data inti dan non inti, yang mana

⁴¹ Ahmad Rijali, "ANALISIS DATA KUALITATIF," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 Januari 2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>. Hal. 18.

⁴² Noeng Muhadjir, "Metodologi Penelitian Kualitatif," Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian (STIK) (Rake Sarasin, 1996), <http://library.stik-ptik.ac.id>. Hal. 63.

⁴³ Wayan Suhendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (Nilacakra, 2018). Hal. 47.

keduanya bersifat literer. lebih jauh dari itu, akan dilakukan proses penyeleksian terhadap sumber data sekunder agar analisis dan hasil penelitian memiliki relevansi yang kuat.

4. Teknik Analisis Data

Secara umum, penulis menganalisis penelitian ini dalam beberapa tahapan ; *Pertama*, reduksi data yakni dengan membuat abstraksi atau ringkasan. Kedua, penyajian data, yakni mengambil intisari yang dijamin kesahihannya, dan yang ketiga adalah kesimpulan dan verifikasi, yaitu dengan menarik kesimpulan secara tentatif.⁴⁴ Secara khusus, data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis wacana kritis.

H. Sistematika Pembahasan

Penulis membagi kajian ini ke dalam beberapa bab agar tersusun secara sistematis. pembahasan satu dan lainnya saling terintegrasi dan terkoneksi dengan memperhatikan aspek urutan penelitian.

Bab 1, merupakan pendahuluan yang terdiri dari penjelasan yang melatarbelakangi penelitian, rumusan masalah sebagai fokus penelitian dan alur pembahasan, tujuan merupakan jawaban konkrit dari rumusan masalah, manfaat penelitian yang dijelaskan secara maupun praktis, kajian pustaka berisikan penelitian-penelitian terdahulu yang berkait kelindan dengan kajian ini dengan tujuan untuk menemukan *blind spot* dan

⁴⁴ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, ed. oleh Hamzah Upu (Bandung, Indonesia: Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017), <http://eprints.unm.ac.id/14856/>. Hal. 89.

memposisikan penelitian, kerangka teoritis yang digunakan, metodologi penelitian yang digunakan, dan pembahasan yang dilakukan secara sistematis.

Bab II, diawali dengan selang pandang atau penjelasan terkait LPMA Kementerian Agama RI, yang dalam hal ini adalah instansi terkait yang menjadi embrio dari munculnya serial tafsir ilmi ini, serta deskripsi tentang latar belakang dan motif dari munculnya karya tafsir ini. Selain itu akan dijelaskan tentang bagaimana konstruk epistemologi tafsir di Indonesia, hal ini bertujuan untuk mengetahui dimana letak dan posisi tafsir ilmi Kemenag dalam diskursus epistemologi Tafsir di Indonesia

Bab III, adalah bab yang menjelaskan tentang jawaban rumusan masalah pertama. Dimana akan dijelaskan tentang analisis deskriptif mengenai Tumbuhan sebagai *Tamsil* atau perumpamaan, bagaimana penafsiran yang dimunculkan oleh Kemenag terhadap analogi tumbuhan dalam Al-Qur'an.

Bab IV, akan menjawab rumusan masalah kedua dan ketiga yang akan mengkaji bagaimana epistemologi penafsiran tumbuhan sebagai *tamsil*, yang meliputi tentang, sumber penafsiran, metode dan pendekatan serta validitas penafsiran. Serta melihat bagaimana implikasi epistemologi penafsiran tumbuhan sebagai tamsil dalam diskursus penafsiran kontemporer.

Bab V, berisi tentang sebuah kesimpulan atau benang merah yang berisi uraian singkat dari rumusan masalah sesuai dengan hasil temuan. Jumlah poin pada kesimpulan disesuaikan dengan jumlah rumusan masalah. Selanjutnya ditutup oleh saran guna membuka peluang-peluang baru dalam mengembangkan diskursus penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian dan penelitian, penulis mengambil kesimpulan dari rumusan masalah yang telah diajukan. Terdapat beberapa poin yang menjadi benang merah dalam penelitian ini, bahwa Tafsir ilmi atau kajian yang berkaitan dengan ayat-ayat *kauniyyah* yang dilakukan oleh Lembaga Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI, merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan kualitas pemahaman, penghayatan dan pengamalan agama (Al-Qur'an) yang lebih membumi dan dapat dirasakan oleh setiap lapisan, baik dari kalangan akademisi atau khalayak pada umumnya. Dalam rangka membangun sebuah pemahaman dengan kerangka metodologis munculnya penafsiran dengan basis kontekstual adalah sebuah keniscayaan, Tafsir Ilmi dalam hal ini membangun sebuah kontesk pemahaman yang mempertimbangkan konteks historis, budaya, dan lingkungan di mana ayat-ayat Al-Qur'an diwahyukan. Hal ini menjadi sebuah urgensitas dan prinsip yang mendasar dalam menghindari penafsiran yang keliru atau keluar dari konteks. Hasil penemuan dalam penelitian ini adalah :

1. Dalam Tafsir ilmi Kemenag dijelaskan bahwa tumbuhan menjadi sebuah analogi untuk barometer keimanan seseorang. Seseorang yang memiliki keyakinan yang teguh kepada Tuhannya dan merepresentasikan dalam perbuatannya dianalogikan sebagaimana Pohon yang baik, akarnya kuar dan cabangnya menjulang ke langit dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah

dalam Surah Ibrahim ayat 24-26.. *Amts'al* Al-Qur'an merupakan sebuah metode atau gaya bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an untuk menyampaikan pesan-pesan abstrak melalui penggunaan variabel-variabel atau perumpamaan yang mendasar. Dalam konteks ini, "amts'al" merujuk pada perumpamaan atau analogi yang digunakan dalam Al-Qur'an untuk menjelaskan konsep-konsep yang bersifat abstrak atau spiritual.

2. Dalam rangka menguji validitas dan melakukan verifikasi terhadap penafsiran ini penulis menggunakan kaca mata epistemologi agar dapat mengetahui secara sistematis bagaimana sumber, metodologi, dan validitas penafsirannya. Dari penelusuran tersebut penulis menarik kesimpulan bahwa sumber penafsiran, terbagi menjadi dua aspek, aspek naqli yang mencakup Ayat Al-Qur'an, mencari relasi antara satu ayat dengan ayat lain. (*munasabatul ayat*). Riwayat atau Hadis Nabi yang menjelaskan atau memberikan justifikasi terhadap penjelasan dan penafsiran. Beberapa pendapat ulama yang bersumber dari beberapa kitab tafsir (*Tafsir Ibn Katsir*, *Tafsir Tabari*) dan Sumber *Aqli* yang terdiri dari, Realitas, Rasionalitas dan Kajian empiris.

Metode penafsiran yang digunakan dalam karya tafsir ini cenderung menggunakan metode tematik (*maudhu'i*), diejawantahkan dalam beberapa tahap, dimana tim penyusun terlebih dahulu memilih tema dan kemudian melakukan kodifikasi atau mengumpulkan ayat-ayat tentang tumbuhan kemudian memberikan penjelasan deskriptif dengan diramu oleh beberapa teori ilmiah. Penafsiran ini bersifat atomistik, orientasi penafsiran (*ittijah*)

menitikberatkan terhadap pemahaman yang bersifat kontekstual. Produk tafsir ini memadukan antara teks, akal dan realitas yang dalam hal ini diposisikann sebagai subjek dan objek pada saat yang bersamaan. (Paradigma Fungsional).

Validitas penafsiran ini dikupas menggunakan tiga teori kebenaran, koherensi, korespondensi dan pragmatis. Secara koherensi, Dalam konteks tafsir Al-Qur'an dengan fokus pada perumpamaan tumbuhan, terlihat jelas bagaimana penafsiran yang disajikan mempunyai keselarasan atau kesesuaian dengan interpretasi atau teori-teori penafsiran sebelumnya. tafsir tersebut mampu menjaga konsistensi logis dengan pemahaman yang sudah ada. Dalam ranah korespondensi, Pemikiran dan konstruk penafsiran yang dibangun sangat kontekstual dan dekat dengan realitas sehari-hari. penafsiran yang disajikan oleh LPMA tidak hanya membawa pembaca masuk ke dalam pemahaman Al-Qur'an dengan nuansa ekoteologis tetapi juga kontekstual dan relevan dengan dinamika kehidupan sehari-hari. Lebih dari itu dalam ranah pragmatis, Pemikiran dan konstruk penafsiran yang dibangun memberikan sebuah wacana yang berguna untuk menguraikan sebuah permasalahan yang terjadi. Lebih dari itu penafsiran ini memberikan sebuah kontribusi yang sangat signifikan dalam ranah penafsiran dan memberikan manfaat yang banyak bagi masyarakat luas.

3. Penafsiran ini memberikan implikasi bahwa Tafsir ilmi Kemenag yang secara khusus mengkaji tentang tumbuhan dalam Al-Qur'an memberikan kontribusi yang substansial terhadap diskursus penafsiran kontemporer di Indonesia,

memperkaya dan menyelaraskan pemahaman ajaran agama dengan dinamika masyarakat dan ilmu pengetahuan modern. Dengan merujuk pada sumber-sumber ilmiah dan kitab-kitab tafsir klasik dan kontemporer, tafsir ilmi Kemenag menciptakan pertemuan antara pengetahuan tradisional dan modern. Hal ini memperluas cakupan diskursus penafsiran, menciptakan ruang bagi diskusi multidimensional. Melalui penafsiran tumbuhan dalam perspektif Al-Qur'an dan sains di Indonesia, terdapat beberapa implikasi yang muncul, bahwa kajian tafsir ini mencerminkan keterkaitan antara ajaran agama, kearifan lokal, dan tantangan kontemporer. Hal ini dapat memberikan pandangan yang holistik dan kontekstual terhadap hubungan manusia dengan alam, dan mempromosikan tindakan yang mendukung keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Karya Tafsir ini membuka jalan bagi pemahaman ekologi dan konservasi dalam konteks Al-Qur'an

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Kajian ini adalah kajian sederhana dan jauh dari kata sempurna, penulis sangat menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dan celah yang perlu dilengkapi dalam penelitian ini, oleh sebab itu penulis memberikan ruang untuk kajian berikutnya mengisi celah dari kekurangan-kekurangan tersebut untuk menjadi sebuah penelitian yang komprehensif. Perlu adanya kajian yang lebih matang dan holistik terhadap diskursus ini. Langkah-langkah konkrit yang bisa dilakukan diantaranya adalah dengan, meneliti lebih lanjut metodologi penafsiran ilmi yang digunakan oleh Tim Kemenag RI. Menganalisis langkah-langkah konkret dalam mengintegrasikan aspek ilmiah, agama, dan kontekstual dalam menafsirkan perumpaan tumbuhan dalam Al-Qur'an. Melibatkan studi linguistik dan semantik untuk memahami perumpaan tumbuhan dalam Al-Qur'an. Menelusuri makna kata-kata kunci dan melihat bagaimana nuansa linguistik dapat memberikan pemahaman mendalam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- 'Abdul Muhtasib, Abdul Majid. *Ittijahat al-Tafsir fi al-'Asr al-Hadits*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1998.
- Abdul Mustaqim, "Epitemologi Tafsir Kontemporer (Studi Komparatif Antara Fazlur Rahman Dan Muhammad Syahrur)." Phd, Pasca Sarjana, 2007. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/14300/>.
- Abdullah Az-Zarkasyi, Badrudin Muhammad Bin. *Al-Burhan Fi Ulumil Qur'an*. 1. Libanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2006.
- Abidin, Ahmad Zainal, dan Fahmi Muhammad. "TAFSIR EKOLOGIS DAN PROBLEMATIKA LINGKUNGAN: (Studi Komparatif Penafsiran Mujiyono Abdillah Dan Mudhofir Abdullah Terhadap Ayat-Ayat Tentang Lingkungan)." *QOF* 4, no. 1 (15 Juni 2020): 1–18. <https://doi.org/10.30762/qof.v4i1.1990>.
- Ahmad Hilmi, Ahmad Bazli, Zulkifli Mohd Yusoff, dan Zulkarnin Zakaria. "The Meaning in Kawniyyat Verses based on Science-Oriented Exegesis: An Evaluation of the English Translation." *International Journal of Quranic Research* 8, no. 1 (1 Juni 2016): 1–18. <https://doi.org/10.22452/quranica.vol8no1.1>.
- Al-Alusi, Abu Tsana" Syihab al-Din al-Sayyid Mahmud Afandi. *Ruh al-Ma'ani fi Tafsir al-Qur'an al-Adhim wa al-Sab'al-Matsani*. Vol. 1. 15 vol. Beirut: Dar al-Ihya' al-Turats al-Arabi, 1994.
- Al-Farmawiy, Abd Al-Hayy. *Metode Tafsir Maudhu'i, Suatu Pengantar*. Diterjemahkan oleh Suryan A. Jamrah. Jakarta: PT. Raja Grivindo Persada, 1994.
- Al-Jauziyah, Ibnu Qoyyim. *Al-Amsal fi Al-Qur'an Al-Karim*. Beirut: Dar Ibnu Hazm, 2013.
- Al-Khuli, Amin. *Manahij al-Tajdid fi al-Nahwi wa al-Balaghah wa al-Tafsir wa al-Adab*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1961.
- Al-Suyuthi. *al-Itqon fi ulum al-Qur'an*. Cairo: al-Dar al-'alamiyyah, 2016.

- Amal, Taufik Adnan, dan Syamsu Rizal Panggabean. *Tafsir Kontekstual Al-Qur'an : Sebuah Kerangka Konseptual*. 4 ed. Bandung: Mizan, 1994.
- “AMTSAL OF THE QUR'AN IN DAKWAH: ACTUALIZATION OF QUALITY HUMANS BASED ON SURAH IBRAHIM: 24-25 | Al-Risalah : Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam.” Diakses 23 Oktober 2023. <https://uia.e-journal.id/alrisalah/article/view/1450>.
- Anhar, Putri Maydi Arofatur, Imron Sadewo, dan M. Khoirul Hadi Al-Asyari. “Tafsir Ilmi: Studi Metode Penafsiran Berbasis Ilmu Pengetahuan Pada Tafsir Kemenag,” 2018.
- Ariful Amri, Muhammad. “Epistemologi Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI Dalam Penafsiran Penciptaan Manusia.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/28356/>.
- Azaluddin. *Implikasi Managing Asset : Kinerja Keuangan Sektor Publik Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara*. Disunting oleh Risman Iye. 1 ed. Malang: Rena Cipta Mandiri, 2023.
- Bagus, Lorens. *Kamus filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Chirzin, Muhammad. “Khasais Al-Amthal Fi Al-Quran Wa Aghraduha Wa Al-Mauduat Allati Alajatha.” *Jurnal/Al-Jamiah/Al-Jamiah Volume 42, Number 1, 2004/*, 5 Juni 2008. <https://doi.org/10/small.jpg>.
- Dahabī, Muḥammad Husain ad-. *At-Tafsīr wa'l-mufasssīrūn: baḥṭ taḥṣīlī 'an naṣ'at at-tafsīr wa-taṭauwurihī, wa-alwānihī wa-madāhibihī, ma'a 'arḍ šāmil li-aṣḥar al-mufasssīrīn, wa-taḥlīl kāmīl li-aḥamm kutub at-tafsīr, min 'aṣr an-Nabī ṣallā Allāh 'alaihī wa-sallama ilā 'aṣrinā al-hāḍir*. Al-Qāhira: Dār al-Ḥadīṭ, 20.
- Dahlan, Abd. Rahman, dan Ahmad Zirzis. *Kaidah-kaidah tafsir*. 1 ed. 1. Jakarta: Amzah, 2010.
- “Epistemologi Penafsiran Ilmiah Al-Qur'an | TSAQAFAH,” 31 Agustus 2016. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah/article/view/112>.

- Faizin, Faizin. "Integrasi Agama dan Sains dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI." *Jurnal Ushuluddin* 25, no. 1 (21 Juni 2017): 19–33. <https://doi.org/10.24014/jush.v25i1.2560>.
- Goldziher, Ignaz. *Madzahib al-Tafsir al-Islami*. Diterjemahkan oleh Abdul Halim Al-Najjar. Mesir: Maktabah Al-Khanji, 1955.
- Hafizullah, Hafizullah. "Metode Penafsiran Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah." *Jurnal Ulunnuha* 7, no. 1 (30 Juli 2018): 67–78. <https://doi.org/10.15548/ju.v7i1.238>.
- Hamdan, Ali, dan Miski Miski. "Dimensi Sosial dalam Wacana Tafsir Audiovisual: Studi atas Tafsir Ilmi, 'Lebah Menurut al-Qur'an dan Sains,' Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Kemenag RI di Youtube." *RELIGIA*, 23 Oktober 2019, 248. <https://doi.org/10.28918/religia.v22i2.2190>.
- Hasani, Ali al-Maliki al-. *Zubdah al-Itqan Fi Ulum al-Quran*. Jeddah: Dar as-Syuruq, 1976.
- Hoodhboy, Pervez. *Islam & Sains pertarungan menegakkan rasionalitas*. Bandung: Pustaka, 1997.
- Julkarnain, Muhammad. "Epistemologi Tafsir Ilmi Kemenag: Tumbuhan Dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains." *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN*, no. Vol 10, No 1 (2014): (Januari) (2014): 1–26.
- "Juru bicara Tuhan : antara sains dan Agama / Ian G. Barbour; penerjemah, E. R. Muhammad | OPAC Perpustakaan Nasional RI." Diakses 17 September 2023. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=965782>.
- Kamaruddin, Kamaruddin. "Urgensi Ulum Al-Hadis Dalam Memahami Al-Qur'an Dan Status Hadis." *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 2, no. 1 (13 April 2005): 39–50. <https://doi.org/10.24239/jsi.v2i1.293.39-50>.
- Kamdani, Nashruddin Baidan; *Metodologi Penafsiran Al-Quran / Nashruddin Baidan*. Pustaka Pelajar, 2012. [//senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=11991](http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=11991).

- Kuswati, Kuswati. "Amsal Of The Qur'an In Dakwah: Actualization Of Quality Humans Based On Surah Ibrahim: 24-25." *Al-Risalah* 12, no. 2 (10 Juli 2021): 331–45. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i2.1450>.
- Laila, Izzatul. "PENAFSIRAN AL-QUR'AN BERBASIS ILMU PENGETAHUAN." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (10 Juni 2014): 45–66. <https://doi.org/10.21274/epis.2014.9.1.45-66>.
- Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, Badan Litbang & Diklat, Kementerian Agama RI. *Tafsir ilmi*. Cet. 1. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, Badan Litbang & Diklat, Kementerian Agama RI, 2010.
- Latif, Mukhtar. *Orientasi Ke Arah Pemahaman Filsafat Ilmu*. 1 ed. Jakarta: Kencana Prenadanamadia Group, 2014.
- Marzuki, Angga, dan Muhammad Khoirul Anwar. "Rekonstruksi Penafsiran Ayat Amsâl Tentang Tumbuhan Dalam Membangun Karakter Individu (Studi Pemikiran Ibn 'Âsyûr Di Tafsir al Tahrîr Wa al-Tanwîr)." *Jurnal Bimas Islam* 10, no. 2 (2017): 257–76. <https://doi.org/10.37302/jbi.v10i2.22>.
- Morissan. *Pengantar studi ilmu Al-Qur'an / Syaikh Manna' Al-Qaththan, Penerj. Aunur Rafiq El-Mazni*. Al-Kautsar, 2005.
- Muhadjir, Noeng. "Metodologi Penelitian Kualitatif." Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian (STIK). Rake Sarasin, 1996. <http://library.stik-ptik.ac.id>.
- Muhammad Quraish Shihab. *Membumikan al-Quran: fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Disunting oleh Ihsan Ahli Fauzi. Edisi ke-1. Bandung: Mizan, 2013.
- Muhtasib, Abd. Majid Abd S. *Ittijaahaatuut Tafsir fil ashril Hadits*. 01. Beirut: Darul Fikr, 1973.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika sejarah tafsir Al-Qur'an studi aliran-aliran tafsir dari periode klasik, pertengahan, hingga modern-kontemporer*. 2 ed. Yogyakarta: Idea Press, 2016.

- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. 3 ed. Yogyakarta: LKiS, 2010. [//senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=8702&keywords=](http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=8702&keywords=)
- Mustaqim, Abdul. "Kontroversi Corak Tafsir Ilmi." *JURNAL STUDI ILMU-ILMU AL-QURAN DAN HADIS* Vol.7, no. No.1 (2 Januari 2006): 23–43.
- NAFISATUZZAHRO. "TAFSIR AL-QUR'AN AUDIOVISUAL DI CYBERMEDIA: Kajian Terhadap Tafsir Al-Qur'an di YouTube dan Implikasinya terhadap Studi al-Qur'an dan Tafsir." Masters, UIN Sunan Kalijaga, 2016. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/22856/>.
- Qattan, Manna' Khalil al-. *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*. Diterjemahkan oleh Mudzakir AS. Jakarta: PT Pustaka Lentera Antara Nusa, 2006.
- Rijali, Ahmad. "ANALISIS DATA KUALITATIF." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 Januari 2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rijalul Fikry, Arif. "Tafsir Ilmi Kementrian Agama RI (Kajian Epistemologi Tafsir Ayat-Ayat Kelautan)." Masters, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2017. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/24941/>.
- Rosadisastra, Andi. *Metode tafsir ayat-ayat sains dan sosial*. 1 ed. 3. Jakarta: Amzah, 2012.
- Saddad, Ahmad. "PARADIGMA TAFSIR EKOLOGI." *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 5, no. 1 (9 Juni 2017): 49–78. <https://doi.org/10.21274/kontem.2017.5.1.49-78>.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Disunting oleh Hamzah Upu. Bandung, Indonesia: Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017. <http://eprints.unm.ac.id/14856/>.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 1. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

- Shihab, Moh Quraish. *Kaidah tafsir: syarat, ketentuan, dan aturan yang patut anda ketahui dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an: dilengkapi penjelasan kritis tentang hermeneutika dalam penafsiran al-Qur'an*. Cetakan III. Pisangan, Ciputat, Tangerang: Lentera Hati, 2015.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsîr Al-Mishbâh. 1*. Ed. rev. Tangerang: Lentera Haiti, 2015.
- Sudarminta, J., dan Kenneth T. Gallagher. *Epistemologi dasar: pengantar filsafat pengetahuan*. Cet. 1. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002.
- Suhendra, Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Nilacakra, 2018.
- Suud, Fitriah M. "Amsal Al-Qur'an: Sebuah Kajian Dalam Psikologi Pendidikan Islam." *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 5, no. 1 (1 Juli 2017). <https://doi.org/10.32806/jf.v5i1.2952>.
- Suyuthi, Jalal al-Din al-. *Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*. Beirut: Dar Al-Fikr, 1979.
- Syadali, Ahmad. *Ulumul Quran*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Syakhrani, Abdul Wahab, dan Ahmad Fahri. "Fungsi, Kedudukan Dan Perbandingan Hadits Dengan Al-Qur'an." *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 3, no. 1 (2023): 51–58.
- Tim Penyusun. *Profil Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI*. Jakarta: LPMA Badan Litbang dan Diklat Kemenag, 2013.
- Umar, Umar. "FILSAFAT ILMU: SUATU TINJAUAN PENGERTIAN DAN OBJEK DALAM FILSAFAT PENGETAHUAN." *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (30 Desember 2018): 160–70. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v2i2.392>.
- Widiani, Desti. "Amsal of the Qur'an and Its Relevance in Islamic Education." *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 11, no. 1 (9 April 2022): 9–15. <https://doi.org/10.52640/tajdid.v11i1.252>.